

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Pengaruh Edukasi Melalui Zoom Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Muhammadiyah Tarakan Kalimantan Utara

### *The Effect of Education Through Zoom on Adolescents' Knowledge About Self-Breast Examination at Tarakan Muhammadiyah Senior High School*

Chindy Laraswati, Anjarwati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

#### Article Info

##### Article History

Received: 20 Apr 2023

Revised: 06 Jun 2023

Accepted: 12 Jun 2023

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Breast cancer can be detected early through SBE (self-breast examination). Self-breast examination (SBE) can be done individually and independently. The limited information and motivation on prevention and early detection of breast cancer cause many women, especially adolescents, to have inadequate knowledge of SBE. In addition, many adolescents still have poor care and awareness of abnormal breast symptoms. The study investigates the effect of education through Zoom on adolescents' knowledge about self-breast examination at Tarakan Muhammadiyah senior high school. The study employed pre-experiment with one group pre-test and post-test. The samples were taken using accidental sampling of as many as 27 female students of XI grade. The study instrument was a questionnaire, and the statistical test was Paired sample T-test. The result of the study showed that education through Zoom affects adolescents' knowledge about self-breast examination before and after education through Zoom. The data analysis revealed that the p-value was 0.000. In conclusion, education through Zoom affects adolescents' knowledge about self-breast examination at Tarakan Muhammadiyah senior high school.*

**Keywords:** Education, Zoom, Knowledge, Self-Breast Examination, Adolescents

Kanker payudara bisa dideteksi secara dini dengan pemeriksaan yang namanya SADARI (Periksa payudara sendiri). Periksa payudara sendiri (SADARI) bisa dilakukan secara mandiri tiap individu. Di Kalimantan utara prevalensi kanker payudara, urutan ke-8 se-Indonesia. Kurangnya informasi dan motivasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara menyebabkan banyak wanita khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja yang tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Muhammadiyah Tarakan. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* dengan desain *one grup pre-test post-test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang berjumlah 27 siswi kelas XI. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner. Uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui zoom. Analisa data diketahui *P-value* 0,000. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Muhammadiyah Tarakan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Zoom, Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Remaja

#### Corresponding Author:

Name : Chindy Laraswati

Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Address : Jl. Ring Road Barat 63 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman 55292

Email : Chindy.laras88@gmail.com

## PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) wanita yang berpotensi akan mengalami kanker payudara berjumlah sekita 8-9%. Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Lebih dari 250.000 kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara di eropa setiap tahun nya dan di amerika serikat sekitar kurang lebih 175.000 kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara setiap tahunnya (Anggraeni & Handayani, 2019).

Data *Global Observatory Cancer* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. *Global Observatory Cancer* (GLOBOCAN) 2020 melalui website *International Agency of Research on Cancer* menjelaskan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dari 10 kejadian kanker diseluruh dunia. Jumlah penderita kanker payudara hampir mencapai separuh dari seluruh pasien dengan kanker, yaitu 47,8 % (WHO, 2021).

Untuk prevalensi kanker payudara, Kaltara berada pada urutan ke-8 se-Indonesia. Berdasarkan data kanker di Dinas Kesehatan (Dinkes) Kalimantan utara, belum terlaporkan dengan baik dan lengkap dari layanan kesehatan yang ada di kabupaten dan kota. Untuk di Kaltara, diketahui, dari grafik prevalensi kanker (per mil) dengan 4,62 persen kasus. Terutama deteksi dini terhadap kaum hawa dan terdapat di wilayah perkotaan (Dinas Kesehatan Kalimantan Utara, 2019).

Kanker payudara sendiri bisa dideteksi secara dini dengan pemeriksaan yang namanya SADARI (Periksa payudara sendiri) dan SADANIS (Periksa payudara klinis). Periksa payudara sendiri (SADARI) bisa dilakukan secara mandiri tiap individu sedangkan SADANIS dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang ahli (Kemenkes RI, 2018).

Periksa payudara sendiri (SADARI) sangat penting untuk diterapkan, hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan melalui Periksa payudara sendiri (SADARI) yang benar. Periksa payudara sendiri (SADARI) adalah metode termudah, tercepat, termurah dan yang sangat sederhana dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti adanya massa pada payudara. Setiap bulan seseorang rajin memeriksa payudaranya maka akan semakin mengenal keadaan normal payudaranya sehingga mudah menemukan massa atau benjolan pada payudara (Yulinda A & Fitria N, 2018).

Periksa payudara sendiri (SADARI) dapat mulai dilakukan setelah seorang wanita mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini untuk menemukan adanya kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin (Suparmi & Winarni, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2018). Penelitian menggunakan desain *Pre Eksperimen* dengan rancangan *one grup pretest postest*. Adapun sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Tarakan yang

berjumlah 27 orang pada tanggal 21 Februari 2023. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dengan kriteria 1) Siswi yang sudah menstruasi, 2) Siswi yang bersedia menjadi responden dan 3) Siswi yang menggunakan media zoom.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner ini digunakan oleh peneliti untuk menilai pengaruh media zoom sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang SADARI. Adapun teknik analisa data menggunakan uji *Paired Sampel T test*.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Tarakan didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
16	2	7.4
17	15	55.6
18	8	29.6
19	2	7.4
Total	27	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden bervariasi mulai dari umur 16-19 tahun. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 responden, kelompok umur dengan mayoritas responden berada pada usia 17 tahun dengan 15 responden (55.6%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Kategori	Sebelum Edukasi (SADARI)		Sesudah Edukasi (SADARI)	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	14.8	23	85.2
Cukup	11	40.7	4	14.8
Kurang	12	44.4	0	0
Total	27	100.0	27	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) didapatkan mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 12 responden (44.4%) dan sesudah diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) didapatkan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 23 responden (85.2%).

**Tabel 3** Hasil uji *Paired Sampel T-test* pengaruh edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah Tarakan.

Test	n	Statistic Deskriptif	Paired Samples T-test		
		Mean	t	df	Sig(2-tailed)
Pre test	27	59.2593	-10.889	26	0,000
Post test	27	84.8148			

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji statistic yang telah dilakukan didapatkan *P-value* sebesar 0.000 pada derajat kemaknaan 5% ( $0.000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga diyakini bahwa ada pengaruh edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## PEMBAHASAN

Deteksi dini kanker payudara menurut *American Cancer Society* (ACS) salah satunya dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tindakan deteksi dini tidak benar-benar mencegah kanker payudara, tetapi dapat membantu menemukan gejala pada stadium awal sehingga dapat melakukan pengobatan kanker lebih cepat dan kemungkinan sembuh juga meningkat (Amila *et al.*, 2020).

SADARI sendiri merupakan sebuah metode yang melibatkan wanita untuk melihat dan merasakan perubahan pada payudaranya seperti adanya benjolan, distorsi, atau pembengkakan sebagai bentuk skrining kanker payudara (Lera *et al.*, 2020). Penerapan SADARI sangat penting, hal ini dikarenakan hampir 85% kelainan pada payudara pertama kali ditemukan oleh penderita sendiri melalui SADARI yang benar (Olfah *et al.*, 2013).

Edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media zoom berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan siswi hal ini karena materi diberikan melalui power point dan penayangan video sehingga siswi lebih tertarik dengan sistem audiovisual yang diberikan. Pemberian edukasi melalui zoom juga lebih fleksibel dikarenakan siswi sudah terfasilitasi oleh hp, laptop dan kuota internet yang sudah biasa siswi gunakan selama masa pandemi. Materi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum pernah didapatkan siswi SMA Muhammadiyah tarakan sehingga mereka termotivasi dan sangat semangat untuk memahami materi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Olfah *et al.*, 2013).

Zoom meeting sendiri merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dengan menggunakan video. Selain digunakan sebagai media pembelajaran, aplikasi ini juga digunakan dalam urusan perkantoran dan urusan yang lainnya. Siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dapat mengakses platform ini secara gratis.

Dalam penelitian Rosliana (2021), sumber informasi kesehatan yang efektif sangat penting kaitannya dalam meningkatkan tindakan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Informasi dapat berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga, teman, maupun melalui media massa. Keterpaparan terhadap media informasi yang didengar, dilihat, ataupun dibaca akan dapat berpengaruh terhadap tindakan pengambilan keputusan melakukan tindakan SADARI (Fajri dalam (Parmin, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rachmawaty, dkk (2021), dengan hasil penelitian yang menyatakan ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI. Dimana tahap pemberian edukasi berupa penyuluhan dengan penyajian powerpoint dan pemutaran video interaktif tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Herniyatun (2021), dengan hasil analisa bivariat menggunakan uji *Wilco-xon* pada kelompok intervensi didapatkan hasil uji statistik nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi dengan media Zoom terbukti efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri di desa Kedungjati.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada pengaruh edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Muhammadiyah Tarakan. Disarankan kepada SMA Muhammadiyah Tarakan Perlunya upaya pihak sekolah untuk melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan wilayah kerja setempat untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja secara berkala terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), untuk dapat mendeteksi kanker payudara secara dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76.
- WHO, I. A. of R. on C. (2021). *Cancer Today*.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Utara. (2019). *Data Kanker Payudara Kalimantan Utara*.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Yulinda A & Fitria N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Journal Promkes*.
- Suparmi, S., & Winarni, W. (2017). Perbandingan Efektifitas Metode Demontrasi Dan Video Sadari Dalam Peningkatan Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara. *Profesi (Profesional Islam) Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 66. <https://doi.org/10.26576/profesi.144>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Amila, Sinuraya, E., & Gulo, A. R.. (2020). Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29-40.
- Olfah, Y., Mendri, N. ketut, & Badiah, A. (2013). *Kanker Payudara & SADARI (pertama)*. Nuha Medika.
- Lera, T., Beyene, A., Bekele, B., & Abreha, S. (2020). Breast self-examination and associated factors among women in Wolaita Sodo, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01042-1>

Parmin, J. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Pelaksanaan SADARI di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), 13-20.